

# PERPUSTAKAAN MULTIMEDIA DI SURABAYA

Christian William Oentoro dan Agus Dwi Hariyanto, S.T., M.Sc.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: christianwilliamoen@gmail.com; adwi@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif Perpustakaan Multimedia di Surabaya dari Jalan Bukit Darmo Boulevard

## ABSTRAK

Perpustakaan merupakan fasilitas pusat informasi dan edukasi yang selalu berkembang. Dengan perkembangan zaman, maka media yang dapat diwadahi suatu perpustakaan juga berkembang. Namun perpustakaan seringkali dipandang masyarakat sebagai fasilitas yang bersifat kaku dan homogen, sehingga masyarakat kurang memiliki minat untuk bereksplorasi media. Perpustakaan juga jarang sekali difungsikan sebagai fasilitas yang dapat menampung komunitas sosial. Proyek Perpustakaan Multimedia di Surabaya ini mengangkat konsep perancangan berupa *library as a hub* yang terdiri dari *social hub* dan *media hub*, yaitu perpustakaan sebagai sebuah penghubung dari segi sosial dan juga media. Perpustakaan sebagai *social hub* diwujudkan dengan memberikan *sociopetal space* sebagai area komunitas dan juga *blurring space* sesuai dengan teritori privasi pengguna/pengunjung. Sedangkan *media hub* diwujudkan dari zonasi pembagian media-media yang bervariasi seperti koleksi buku dan digital. Pendekatan perancangan didasarkan pada perilaku pengguna yang memiliki preferensi pilihan media yang diminati dan area teritorial atau privasi yang berbeda-beda.

Kata Kunci: perpustakaan, multimedia, *library as a hub*, *sociopetal space*, *blurring space*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan fasilitas pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian dan edukasi. Hal ini menjadikan perpustakaan suatu fasilitas atau sarana yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Namun masyarakat lebih melihat perpustakaan sebagai fasilitas sumber informasi saja. Masyarakat belum dapat melihat perpustakaan sebagai sarana rekreasi yang layak.

Perpustakaan jarang sekali difungsikan sebagai suatu fasilitas yang dapat menampung suatu komunitas. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan suatu fasilitas yang kurang diminati masyarakat. Namun karena fungsi perpustakaan yang sering dianggap homogen, masyarakat kurang memiliki minat untuk mengembangkan minat membaca atau membentuk suatu komunitas sosial di perpustakaan. Sesuai dengan maksud ini, maka tujuan perpustakaan adalah agar terciptanya masyarakat yang terdidik, terbiasa membaca dan menganggap informasi sebagai sesuatu yang berharga.

Setiap pengunjung di perpustakaan dapat mengembangkan wawasan tanpa terikat dengan pendidikan formal. Bentuk dan jenis bacaan bagi setiap orang tentunya berbeda, yang sama adalah kegiatan dan pengalaman yakni membaca dan mempelajari sesuatu. Kebutuhan pengguna selalu

berubah dan berkembang, sehingga sulit untuk dapat ditentukan secara tepat, dikarenakan setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menggali informasi. Perpustakaan tentunya tidak terkunci dengan satu tipe media berupa buku saja. Seperti yang sudah diuraikan bahwa setiap orang memiliki tipe dan caranya tersendiri untuk menggali informasi. Media juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang sangat cepat dan sudah memiliki banyak tipe selain dari buku yang konvensional, yaitu berupa audiovisual seperti video, *audiobook*, *e-book* dan masih banyak lainnya.

Surabaya yang merupakan kota metropolitan dan kota terbesar ke-2 di Indonesia tentunya memiliki kebutuhan informasi yang besar. Kota Surabaya sekarang ini memiliki 4 perpustakaan umum. 4 perpustakaan umum tersebut masih dipandang masyarakat sebagai perpustakaan yang bersifat konvensional dan masih terpeka oleh media yang konvensional pula. Melihat dari data statistik mengenai jumlah anggota dan jumlah koleksi pinjaman dari Perpustakaan Umum Kota Surabaya menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Surabaya memiliki minat untuk mengunjungi perpustakaan sebagai salah satu sarana sumber informasi.



Gambar 1.1. Data Jumlah Pengunjung Perpustakaan di Surabaya  
Sumber: Badan Perpustakaan Kota Surabaya



Gambar 1.2. Data Jumlah Buku yang Dipinjam  
Sumber: Badan Perpustakaan Kota Surabaya

**B. Rumusan Masalah**

Masalah dari perancangan proyek ini adalah merancang perpustakaan yang dapat mewadahi aktifitas pengguna yang berbeda-beda sekaligus memungkinkan adanya interaksi antar pengguna.

**C. Tujuan Perancangan**

Menciptakan sebuah wadah yang menjadi sumber informasi yang dapat menampung komunitas sosial

dengan media yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat eksplorasi informasi dari masyarakat.

**D. Data dan Lokasi Tapak**

Tapak terletak di kawasan Surabaya Barat, tepatnya di Jalan Bukit Darmo Boulevard. Tapak juga diapit oleh perumahan Graha Famili pada Jalan Boulevard Famili Barat. Sekitar tapak terdapat kawasan komersil, perumahan dan fasilitas umum antara lain: Supermall Pakuwon, National Hospital, Ruko Graha Famili, SMA Kristen Petra 1, Pakuwon Square, Perumahan Graha Famili dan Perumahan Villa Bukit Indah.



Gambar 1.3. Lokasi Tapak dan Peruntukkan  
Sumber: Google Earth dan Badan Perencanaan Kota Surabaya

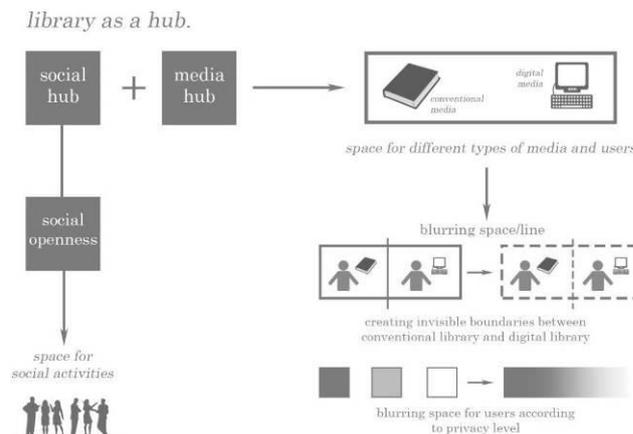
**Data Tapak**

- Luas Lahan : ± 14.00m<sup>2</sup>
- KDB : 50-70%
- KLB : 300%
- GSB : 6-10m
- KTB : 70%
- UP : Satelit
- Kecamatan : Dukuh Pakis
- Kelurahan : Pradah Kalikendal
- Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum

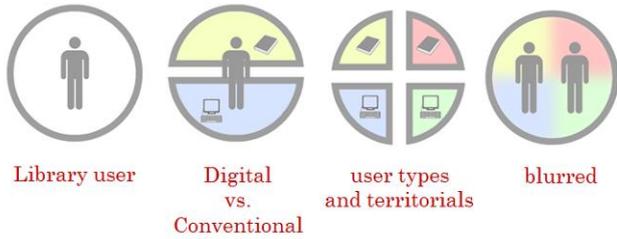
**DESAIN BANGUNAN**

**A. Konsep Perancangan**

Proyek Perpustakaan Multimedia di Surabaya mengangkat konsep perancangan *library as a hub* yang meliputi *social hub* dan *media hub*. Adapun konsep *blurring space* yang diterapkan untuk memungkinkan terjadinya interaksi antar pengguna dengan area teritorial/privasi yang berbeda.



Gambar 2.1. Skema Konsep Perancangan *Library as a Hub*

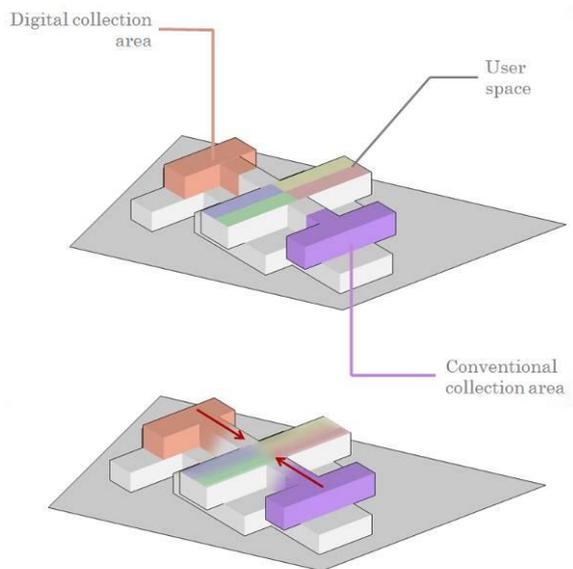


Gambar 2.2. Skema Konsep Perancangan Space for Users

Perpustakaan yang bersifat terbuka secara sosial memiliki keterbukaan untuk dapat menerima komunitas sosial. Hal ini diaplikasikan dengan merespon sekitar tapak, sehingga menjadikan perpustakaan sebagai penghubung terhadap komunitas sosial dan memberikan akses kepada masyarakat. Hal ini juga meningkatkan potensi pengunjung dari sekitar tapak. Akses *entrance* utama terletak pada Jalan Bukit Darmo Boulevard, adapun *entrance* untuk mengakomodasi perumahan Graha Famili terletak pada Jalan Boulevard Famili Barat. *Entrance* juga diberikan untuk memberikan akses dari area/fasilitas komersil di sekitar tapak yang memiliki potensi untuk menarik pengunjung.



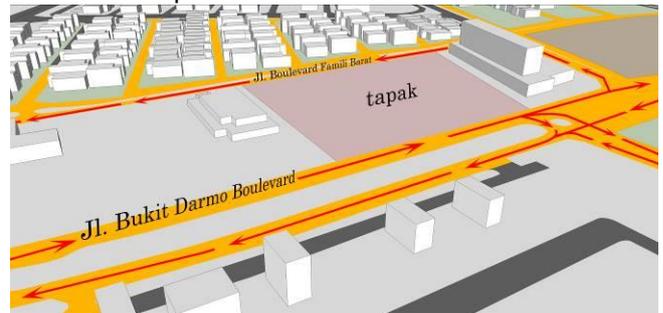
Gambar 2.3. Skema Akses Perpustakaan



Gambar 2.4. Skema blurring space & meeting point

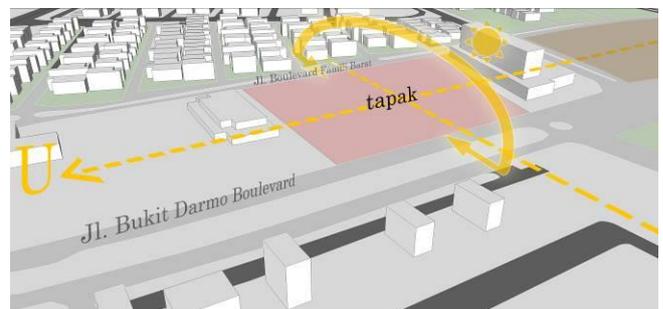
Pengaplikasian konsep *blurring space* memisahkan area koleksi konvensional dan digital, menghasilkan massa tengah sebagai area pengguna dan *meeting point* dari kedua area koleksi tersebut.

B. Analisa Tapak



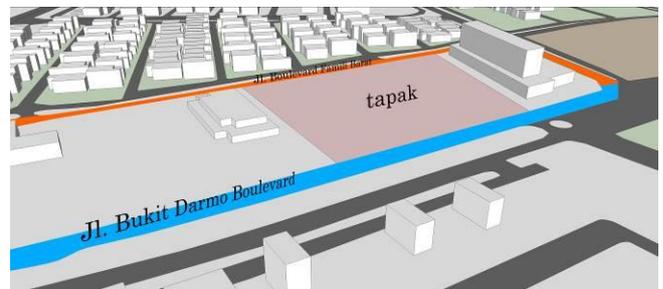
Gambar 2.5. Analisa Sirkulasi Tapak

Tapak dikelilingi oleh jalan utama (Jalan Bukit Darmo Boulevard) pada bagian depan dan jalan perumahan Graha Famili (Jalan Boulevard Famili Barat) pada bagian belakang. Adanya potensi untuk memiliki 2 akses masuk menuju tapak.



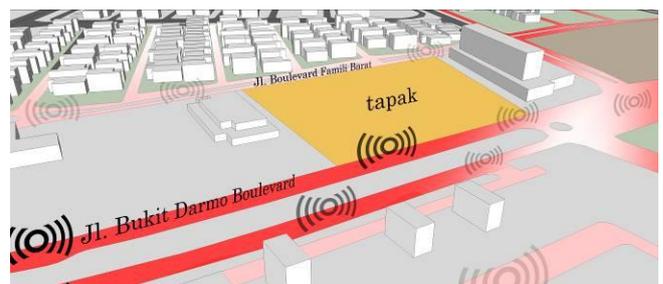
Gambar 2.6. Analisa Arah Matahari

Bagian sisi terlebar tapak mengarah ke arah timur dan barat, sehingga diperlukan penyesuaian untuk mengatasi masalah radiasi dan panas dari matahari.



Gambar 2.7. Analisa Akses Tapak

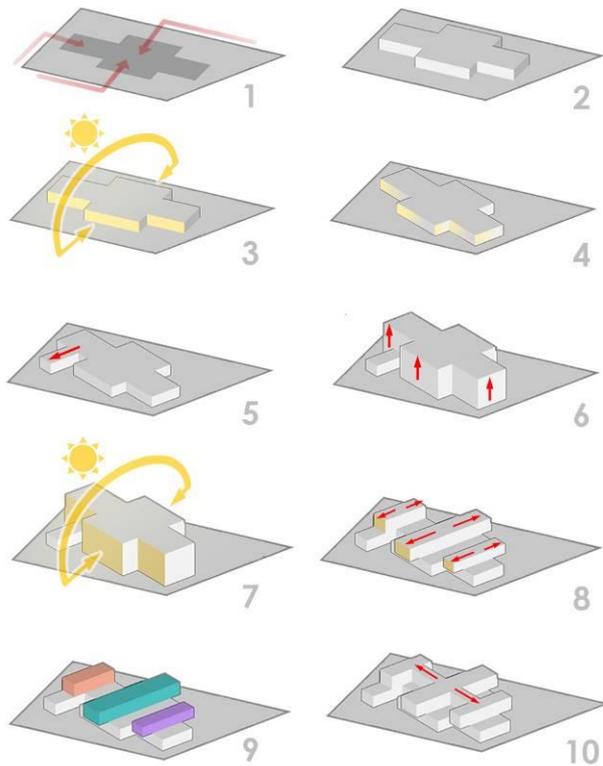
Tapak dikelilingi oleh 2 tipe jalan, yaitu jalan arteri sekunder (Jalan Bukit Darmo Boulevard) dan jalan lokal (Jalan Boulevard Famili Barat).



Gambar 2.8. Analisa Akses Tapak

Sumber kebisingan berasal dari Jalan Bukit Darmo Boulevard, terutama pada saat *peak hour*.

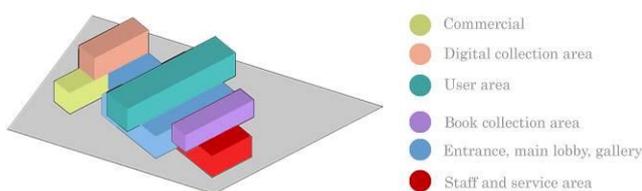
C. Transformasi Bentuk



Gambar 2.9. Transformasi bentuk

Transformasi bentuk terjadi dari bentuk simetris axis akses *entrance* utama Jalan Bukit Darmo Boulevard, *entrance* dari area perumahan Graha Famili (Jalan Boulevard Famili Barat) dan *entrance* dari area komersil di sekitar tapak. Kemudian dari bentuk simetris tersebut digeser miring mengikuti axis perumahan untuk mendapatkan *view* yang lebih lebar dari dalam bangunan. Tiga massa utama kemudian dipanjangkan mengarah ke timur dan barat agar meminimalkan bukaan dan menghindari radiasi dan panas matahari.

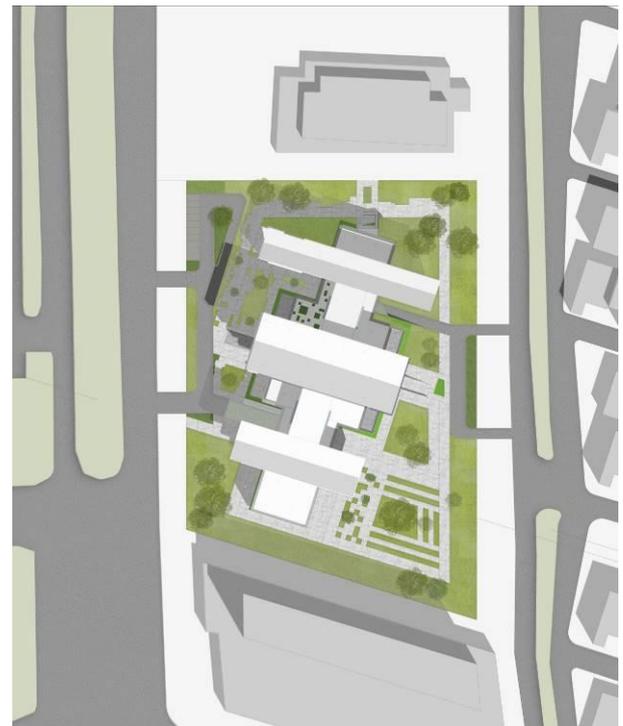
D. Pembagian Zona



Gambar 2.10. Pembagian Zona

Zona-zona terbentuk dari hasil transformasi dan penyesuaian tapak. Area komersial diletakkan di dekat jalan utama (Jalan Bukit Darmo Boulevard) untuk merespon area-area komersil disekitar tapak dan untuk mengurangi kebisingan pada area perpustakaan. Massa tengah berfungsi sebagai area penerima yang terdiri dari zona *entrance*, *lobby* dan galeri. Zona area perpustakaan dibagi menjadi zona area pengguna, zona koleksi buku/konvensional dan zona koleksi digital.

E. Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.11. Site Plan

Perancangan tapak berawal dari konsep *library as a hub* yang memberikan 3 titik akses. Dari ketiga titik akses tersebut maka didapatkan bentuk simetris yang menjadi lantai dasar bangunan. Bangunan dinaikkan setinggi 1,5m sehingga menghasilkan area *semi-basement* untuk mengakomodasi parkir dan servis. Kendaraan memiliki akses dari Jalan Bukit Darmo Boulevard dan Jalan Boulevard Famili Barat dengan area *drop-off* dan *entrance*. Akses pedestrian dari area komersil di sebelah tapak juga membentuk *entrance* yang mengarah ke area komersil perpustakaan yang terdiri dari galeri, restoran/kafe dan toko media.



Gambar 2.12. Perspektif Entrance Utama dari Jalan Bukit Darmo Boulevard

Dari *entrance* utama, pengunjung diarahkan menuju ke *main hall* dimana terdapat area *seating hall*, area sirkulasi, area koleksi periodikal, area informasi dan area loker. Pada area *main hall* terdapat transportasi vertikal berupa tangga dan *lift*.



Gambar 2.13. Perspektif Area Main Hall



Gambar 2.15. Perspektif Area Outdoor

Perancangan tapak memiliki elemen taman dan penghijauan sesuai dengan perilaku pengguna perpustakaan yang membutuhkan pemandangan hijau yang dapat membantu fokus. Perancangan elemen hijau dan taman terbentuk dari konsep penataan massa perpustakaan, sehingga area-area hijau tersebut dapat dimanfaatkan sebagai area duduk/baca. Adapun area hijau berupa *community space* untuk mengakomodasi aktifitas dari komunitas perumahan di sekitar tapak.



Gambar 2.14. Perspektif Area Luar Bangunan

F. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan ini memiliki fasilitas-fasilitas yang terbagi di tiap lantai berdasarkan *zoning* dan fungsi:

Lantai	Fasilitas
1	Galeri, toko media, kafe/restoran, <i>seating hall</i> , area koleksi periodikal, area sirkulasi, area informasi, area penerima & loket
2	Area anak-anak, area koleksi anak-anak, area komputer, area koleksi digital, <i>sociopetal space</i> , area <i>carrel</i>
3	Area koleksi remaja, area <i>interactive learning</i> , area koleksi digital, area pengguna, area <i>floor seating</i> , area baca <i>outdoor</i> , area <i>flexible reading space</i>
4	Area koleksi dewasa, area digital/virtual, area pengguna, area <i>flexible reading space</i>
5	Teater audiovisual, area multifungsi

Pada lantai 3 terdapat area *outdoor* yang dapat dimanfaatkan sebagai area baca dan area untuk aktifitas komunitas pengunjung perpustakaan.

G. Eksterior Bangunan

Fasad bangunan memiliki pengaplikasian *blurring space* berupa fasad miring dengan bukaan kaca, sehingga pengguna yang berada dalam bangunan dapat melihat ke luar dan pengunjung yang berada di luar bangunan juga dapat melihat aktifitas yang terjadi di dalam bangunan. Dengan fasad miring maka diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung dari luar bangunan untuk melihat aktifitas di dalam bangunan.



Gambar. 2.16. Tampak Bangunan

Fasad bangunan juga mengaplikasikan bentuk konsep *library as a hub* yang merupakan perpustakaan yang terbuka. Konsep tersebut diterjemahkan terhadap fasad berupa transparansi. Transparansi tersebut dihasilkan dari bukaan kaca. Pada malam hari, bukaan kaca tersebut terlihat lebih jelas dari penggunaan cahaya buatan dari dalam bangunan, sehingga pengunjung dari luar bangunan dapat melihat ke dalam lebih jelas.



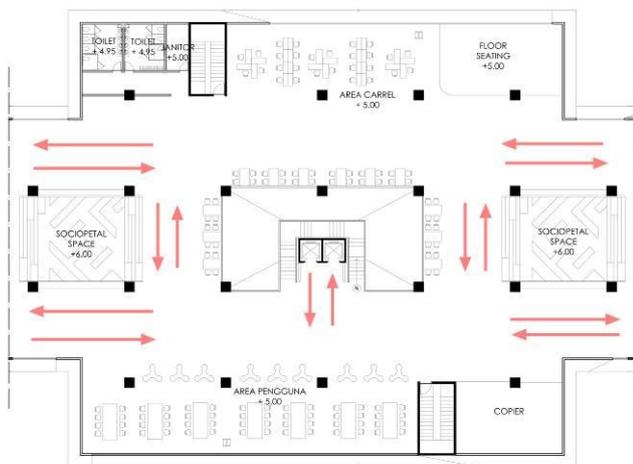
Gambar. 2.17. Perspektif Bangunan pada Malam Hari

Material fasad menggunakan *cladding* aluminium dengan lapisan *mineral wool* untuk mengatasi masalah panas dari matahari. Bagian fasad kaca miring menggunakan *spider glass*.

H. Pendalaman Perancangan

1. *Sociopetal Space*

Berdasarkan konsep *library as a social hub*, maka salah satu upaya untuk dapat mendukung terjadinya interaksi sosial ialah dengan memberikan *sociopetal space* yang merupakan area dimana adanya interaksi antar satu dengan yang lain. *Sociopetal space* diletakkan di area yang memiliki sirkulasi bebas sehingga dapat berperan sebagai *blurring space* diantara area sirkulasi perpustakaan.



Gambar. 2.18. Skema Sirkulasi Perpustakaan dan *Sociopetal Space*



Gambar. 2.19. *Sociopetal Space*

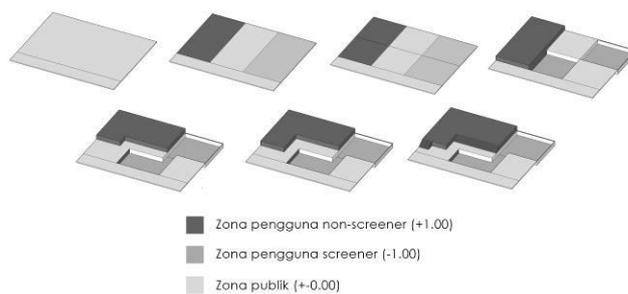


Gambar 2.20. *Sociopetal Space*

Pemilihan material untuk *sociopetal space* menggunakan finishing beton ekpos karena memiliki karakteristik ruang public yang sangat kuat. Perbedaan elevasi juga ditujukan agar menjadi elemen *blurring space* secara visual untuk dapat menarik perhatian pengunjung.

2. *User Space*

*Blurring user's space territory*, menghilangkan batasan teritori/privasi pengguna yang berbeda-beda dengan memberikan perbedaan elevasi dengan material penutup lantai yang berbeda-beda. Dengan memberikan perbedaan elevasi, maka para pengguna masih dapat memiliki interaksi secara visual.



Gambar. 2.21. Skema Area Teritorial/Privasi Pengguna



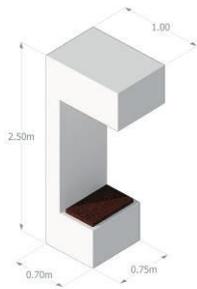
Gambar 2.22. Perspektif *User Space*

Perbedaan material lantai juga didasarkan kepada perilaku pengguna yang membutuhkan privasi yang berbeda. Pada area pengguna *non-screener* yang membutuhkan privasi lebih, digunakan material lantai parket kayu karena memiliki karakteristik hangat dan lebih mengarah ke rumah, sehingga pengguna merasa memiliki area teritorial sendiri. Sedangkan untuk area pengguna *screener* menggunakan material lantai finishing *glossy* berwarna abu-abu gelap dengan

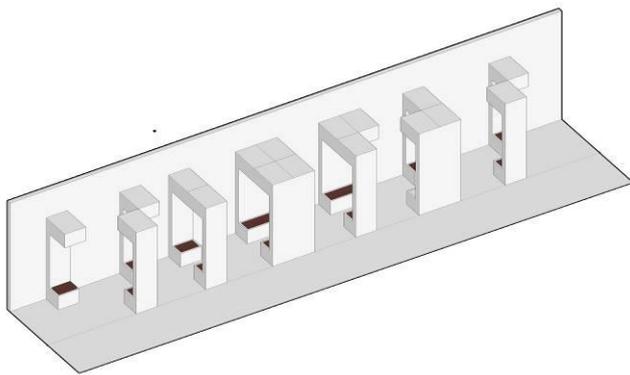
alasan karakteristik ruang publik yang kuat, sehingga pengguna merasakan area teritorial yang lebih bersifat umum.

3. Flexible Reading Space

Memberikan fleksibilitas kepada pengguna perpustakaan dengan desain modul area duduk/baca yang dapat disesuaikan dengan kapasitas pengunjung. Modul area duduk bersifat individual dan menampung 1 pengguna. Modul dapat digeser dengan menggunakan rel pada lantai dan dinding.



Gambar. 2.23. Modul Area Duduk/Baca



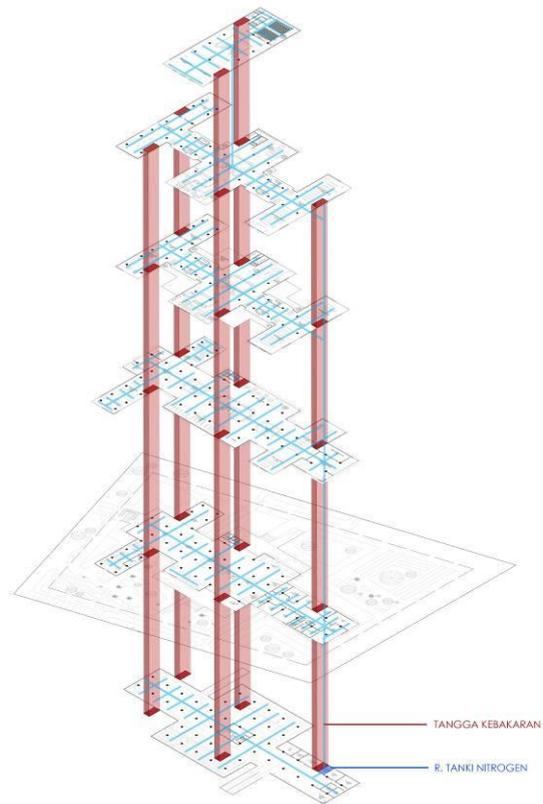
Gambar 2.24. Alternatif Varian Modul



Gambar 2.25. Perspektif Area Flexible Reading Space

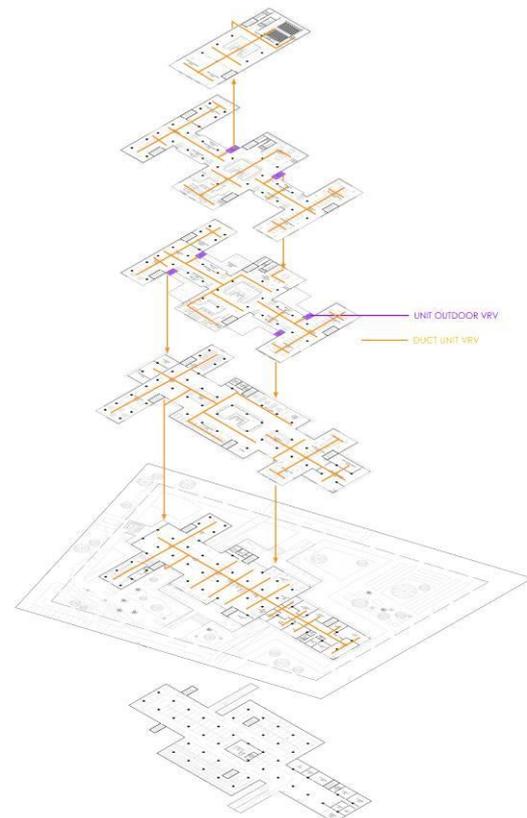
I. Sistem Utilitas

Dikarenakan bangunan dengan fungsi perpustakaan yang memiliki berbagai ragam koleksi dan peralatan elektronik, proteksi kebakaran aktif menggunakan *waterless fire protection* yaitu dengan menggunakan *sprinkler nitrogen*. Ruang tangki nitrogen utama terletak di lantai *semi-basement*. Pada area lantai dan zona yang dilayani memiliki *reserve agent tank* dan panel kontrol pemadam.



Gambar. 2.26. Skematik Utilitas Sistem Proteksi Kebakaran Aktif

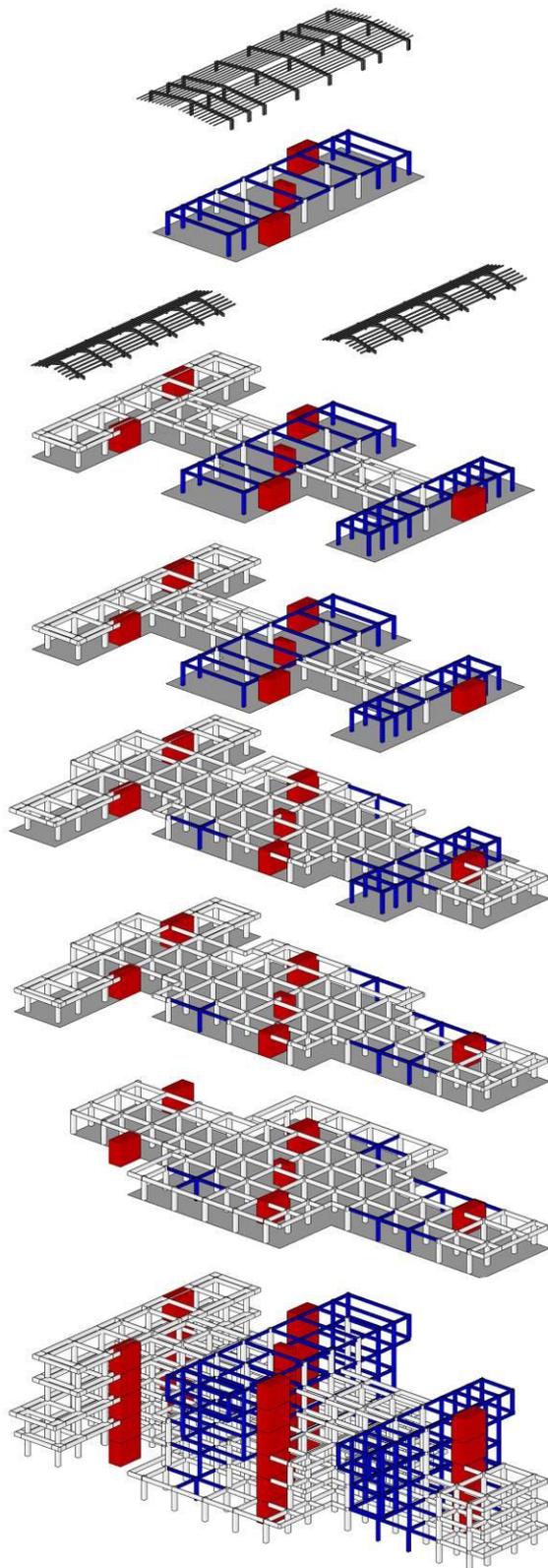
Penghawaan aktif menggunakan sistem VRV (*Variable Air Volume*). Unit *outdoor* VRV diletakkan pada area *outdoor* lantai 3 dan 4. Unit *indoor* VRV menggunakan *ceiling mounted duct type* dengan distribusi *supply duct* dan *return duct*.



Gambar 2.27. Skematik Utilitas Sistem Penghawaan Aktif

J. Struktur Bangunan

Sistem struktur menggunakan sistem rangka beton dengan modul utama 8x8m dan 6x6m. Pada massa bagian koleksi digital dan area pengguna menggunakan sistem struktur *wall beam vierendeel* baja. Terdapat 5 tangga kebakaran dan 1 shaft lift yang berfungsi sebagai *core* struktur. Struktur atap menggunakan rangka *mono beam* dengan penutup atap metal.



Gambar. 2.28. Aksonometri Struktur

KESIMPULAN

Perancangan proyek Perpustakaan Multimedia di Surabaya diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat kota Surabaya akan informasi atau media yang sedang berkembang pesat. Perancangan perpustakaan juga diharapkan dapat meningkatkan minat eksplorasi masyarakat kota Surabaya untuk mengunjungi perpustakaan sebagai sarana rekreatif dan sarana komunitas sosial. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan utama dalam perancangan, digunakan pendekatan perilaku untuk mengakomodasi kebutuhan pengguna perpustakaan dengan pendalaman karakter ruang yang memberikan pengalaman teritorial yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aaron Cohen, E. C. (1979). *Designing and Space Planning For Libraries: A Behavioral Guide*. New York: R. R. Bowker Co.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (n.d.). Retrieved January 9, 2015, from Badan Pusat Statistik: <http://surabayakota.bps.go.id/webbeta/frontend/>

Feinberg, S. (2010). *Designing Space for Children and Teens in Libraries and Public Places*. Amer Library Assn Editions.

Kopec, D. (2006). *Environmental Psychology for Design*. Fairchild Pubns.

Lawson, B. (2001). *Language of Space*. Routledge.

Neufert, E. (2012). *Architect's Data*. Wiley-Blackwell.

Romero, S. (2008). *Library Architecture: Recommendations for a Comprehensive Research Project*. Barcelona: Collegi d'Arquitectes de Catalunya.

Surabaya, B. P. (2015). *Surabaya Dalam Angka*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.

Thompson, G. (1995). *Planning and Design of Library Buildings*. Butterworth Architecture.